

POTENSI PASAR TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS: PASAR NOEMUTI, KECAMATAN NOEMUTI, KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA)

¹Patrisia Savera Bu'u, ²Tomycho Olviana, ³Marten R. Pellokila

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Nusa Cendana Kupang - Indonesia

e-mail:

¹vera47547@gmail.com

²tomycho2910@staf.undana.ac.id (corresponding author)

³marthenrpellokila@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the increase and the decrease in the income of traders in the Noemuti Traditional Market. Data collection was carried out using an interactive model analysis survey method. The results of the study show that Noemuti Traditional Market has little possibility of increasing the income of market traders due to three factors: unstable prices, substandard facilities and infrastructure, and unorganized market organization. The amount of income every week or month was fluctuated because of the uncertainty or no buyers who shopped at the Noemuti Traditional Market. Thus, the income factors that influence the income of traders in the Noemuti Traditional Market are location, environment, communication, consumers, trader characteristics, and types of merchandise. Suggestions for future researchers are to focus more on the level of income of each trader and provide solutions for traders to overcome all existing deficiencies.

Keywords: Potential; Traditional Market; Trader's Income

Diterima (Received) : 31-05-2023

Direvisi (Revised) : 17-06-2023

Disetujui (Approved) : 22-06-2023

Dipublikasi (Published) : 01-07-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin modern ini, dunia bisnis keuangan semakin berkembang. Menurut Laporan Tim kajian Sektor Rill (2012) persaingan juga semakin ketat di dunia perdagangan keuangan. Menurut Pusat Kebijakan Ekonomi Makro (2013), kinerja perekonomian Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat di dunia. Berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi, perekonomian nasional berada pada kondisi yang cukup kuat sebagai faktor utama perekonomian. Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995, Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata secara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 112 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern menyatakan bahwa pasar adalah suatu tempat di mana Anda dapat melakukan jual beli dengan lebih dari satu penjual. Misalnya: Mall, pasar tradisional, komersial, atau nama lainnya.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern mengatakan bahwa pasar adalah area tempat jual beli dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh negara, swasta, koperasi, dan lembaga swadaya masyarakat. Bisnis dapat mencakup toko, kios, warung dan tenda yang menawarkan barang publik. Pasar tradisional biasanya dijalankan oleh pedagang kecil dan menengah serta koperasi. Proses jual beli berlangsung melalui negosiasi dan manajemen dengan modal kecil (Susanto, 2018). Sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan seperti ikan, sayuran, buah-buahan, telur, daging, kain, pakaian, jasa, dll. Selain itu ada juga yang berjualan kue dan barang lainnya (Hasibuan, 2020) Pasar tradisional harus dilestarikan karena pasar merupakan representasi perekonomian nasional, ekonomi kelas bawah dan tempat bergantung pedagang kecil dan menengah. Pasar tradisional didasarkan pada petani, petani atau produsen lain sebagai pemasok (Malano, 2011).

Salah satu pasar tradisional di Nusa Tenggara Timur adalah Pasar Noemuti. Pasar ini terletak di Desa Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU. Pasar Noemuti merupakan satu-satunya pasar di kawasan Noemuti. Luasnya sekitar 300 meter persegi. Awalnya, pasar ini hanya ditempati oleh penduduk lokal yang tinggal di kelurahan, namun seiring berjalannya waktu, pasar ini menjadi terkenal dan menarik banyak pengunjung.

Pasar Noemuti merupakan pasar mingguan yang beroperasi hanya seminggu sekali, yaitu pada hari Rabu pukul 06.00-12.00 WITA. Saat ini terdapat sekitar 135 pedagang dengan berbagai jenis dan bentuk barang, antara lain baju, sepatu, kosmetik, toko kelontong, penjual sayur, dan lain-lain. Kondisi pasar Noemuti sangat sederhana. Ada beberapa bangunan yang dibangun oleh pemerintah kota dan ada juga pedagang yang menyimpan barang-barangnya hanya di atas tanah yang dilapisi kanvas atau di tas bekas dan meja kecil seadanya. Titik penjualan penjual juga telah pindah.

Wawancara dengan pedagang yang berjualan di pasar Noemuti menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sangat rendah, meskipun pembelinya banyak. Hal ini disebabkan adanya permasalahan tata niaga dan pengelolaan pasar, serta ketidakdisiplinan dan lemahnya penegakan kebijakan, sehingga pedagang mengumpulkan nilai jual yang sangat rendah dan aktivitas pasar hanya setengah hari.

Berdasarkan informasi dari pengelola pasar Noemuti, jumlah pedagang yang terdapat di pasat tradisional Noemuti dari tahun 2019 berjumlah 120 orang sampai tahun 2021 meningkat menjadi 135 orang pedagang. Dengan munculnya begitu banyak pesaing dengan volume penjualan yang sempurna dan harga yang rendah, daya beli masyarakat menjadi tinggi, sedangkan pendapatan para pedagang berkurang. Jadi pedagang mengharapkan intervensi pemerintah di pasar Noemuti

Penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan pedagang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan pedagang, besarnya pendapatan pedagang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Pasar Tradisional

Potensi berasal dari kata latin "Potentia" yang berarti kemampuan. Dari segi potensi, sesuatu memiliki kemampuan, daya, kapabilitas dan daya untuk berkembang. Namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan, daya, kemampuan, tenaga yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli berinteraksi. Berdasarkan kondisi di atas, potensi pasar adalah total ukuran pasar produk pada waktu tertentu. Potensi pasar adalah besarnya atau total nilai pasar dalam rupiah jika produk/jasa tersebut dibeli oleh setiap orang yang memiliki hubungan dengan produk atau jasa tersebut yang memiliki daya beli. Selain itu, potensi pasar mengungkapkan potensi penjualan maksimum perusahaan untuk suatu produk atau layanan selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun. Potensi pasar dapat dianalisis melalui organisasi pasar, harga serta sarana dan prasarana di pasar.

Pendapatan Pedagang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan manusia dapat didefinisikan sebagai pendapatan, diukur dalam satuan moneter, yang dapat diperoleh seseorang atau bangsa selama periode waktu tertentu. Menurut Reksoprayitno (2004), pendapatan (income) adalah total pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh suatu unit faktor produksi sebagai imbalan atau pemberian selama jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kote Noemuti yang terletak di Jalan Sonbai Rt.01/Rw.01 Desa Banafanu, Kecamatan Noemuti, Daerah Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden misalnya tentang sarana dan prasarana pasar. Selain itu, juga dilakukan observasi langsung atau observasi tentang kondisi pasar tradisional di Noemuti. Data sekunder diperoleh melalui lembaga yang terkait dengan penelitian ini yaitu dokumen tentang toko-toko di pasar, tentang jumlah pedagang di pasar tradisional Noemuti.

Metode Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2017), populasi adalah jumlah seluruh subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar tradisional Noemuti. Menurut informasi yang diterima dari pemerintah kota, setiap minggu selalu ada 135 pedagang di pasar. Dalam penentuan sampel pengusaha menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan kriteria berikut:

1. Responden adalah pedagang tetap yang memiliki tempat atau bangunan permanen yang tidak berpindah-pindah.
2. Responden adalah pedagang yang sudah melakukan aktivitas berdagang selama 5 tahun ataupun lebih.

Dari data yang di peroleh dari pengelola pasar yang biasa membagi karcis setiap minggunya tercatat ada 135 pedagang yang sering beroperasi tetapi hanya 20 pedagang yang memiliki tempat permanen dan sudah lama berjualan di pasar tersebut. Dengan demikian sampel yang akan diambil dari pedagang tersebut yaitu 20 pedagang dari berbagai jenis jualan yang ada di pasar tradisional tersebut.

Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, model analisis interaktif Miles dan Huberman diterapkan melalui empat langkah berikut (Sugiyono, 2016):

1. Power Collection (Pengumpulan Data)
2. Reduksi data
3. Visualisasi data (penyajian data)
4. Menarik/memverifikasi kesimpulan

Analisis Keabsahan Data

Uji keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji probabilitas (uji kepercayaan) (Sugiyono, 2016), meliputi:

- 1) Perluasan persepsi
- 2) Meningkatkan ketekunan
- 3) Triangulasi
- 4) Analisis kasus negatif
- 5) Penggunaan bahan referensi
- 6) Melakukan member check

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pasar Tradisional Noemuti

Penetapan Harga

Harga Di pasar tradisional Noemuti tidak semua harga jual sama, namun ada perbedaan harga, bentuk dan kualitas yang membuat para pedagang berlomba-lomba menjual barang atau produknya. Selain itu, harga komersial ditentukan oleh penjual dan disesuaikan dengan harga pasar. Berdasarkan pengamatan, banyak penjual sayur yang menjual produknya dengan harga lebih murah dari harga normal untuk menarik perhatian pembeli, dan barangnya cepat laku tanpa untung. Selain itu, harga rata-rata barang ditentukan oleh pedagang sendiri, dan pemimpin pasar tidak ikut campur. Kisaran harganya juga tidak terlalu mahal sesuai dengan harga pasar. Namun, karena semakin banyak pedagang yang menjual barang yang sama tetapi dengan selisih harga yang berbeda, pendapatan pedagang menjadi tidak stabil.

Sarana dan Prasarana

Harga Di pasar tradisional Noemuti tidak semua harga jual sama, namun terdapat perbedaan harga, bentuk dan kualitas yang membuat para pedagang berlomba-lomba menjual barang atau produknya. Selain itu, harga perdagangan ditentukan oleh penjual dan disesuaikan dengan harga pasar. Menurut hasil penelitian, banyak penjual sayur yang menjual produknya dengan harga lebih murah dari biasanya untuk menarik perhatian pembeli, dan barangnya cepat laku tanpa untung. Selain itu, harga rata-rata barang ditentukan oleh pedagang sendiri, dan pemimpin pasar tidak ikut campur. Kisaran harganya juga tidak terlalu mahal sesuai dengan harga pasar. Semakin banyak pedagang yang menjual barang yang sama tetapi dengan selisih harga yang berbeda, maka pendapatan para pedagang menjadi tidak stabil

Penataan Pasar

Khususnya di pasar, diperlukan organisasi pemasaran yang sangat tepat. Tujuan dari pengelolaan pasar adalah untuk mengalokasikan tempat yang baik atau tempat tersendiri bagi para pedagang seperti pedagang pakaian dan pedagang ternak, tidak berdekatan. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa di pasar tradisional Noemuti tidak terdapat tempat atau pembagian tempat bagi pedagang berdasarkan jenis barang pemimpin pasar. sehingga pedagang hewan dan kain, pedagang makanan dan pedagang pasar lainnya masih memiliki warung/kios yang berdekatan dan kendaraan roda dua dan empat masih berantakan di tempat parkir yang sempit. Sehingga para pedagang atau pembeli yang ingin memarkirkan kendaraannya tidak lagi mendapat tempat. Di depan pintu masuk pasar juga terdapat pedagang kaki lima, sehingga pintu masuk pasar sempit dan ramai.

Besar Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Noemuti

Besar pendapatan pedagang dari 20 informan berdasarkan jenis dagang dan pendapatan berbeda karena pedagang sayur dan buah akan memperoleh Rp. 60.000-Rp.100.000/ minggunya dan pendapatan perbulannya Rp. 250.000, pedagang sepatu dan sandal akan memperoleh Rp.200.000- Rp.250.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp.600.000, pedagang pakan ternak akan memperoleh Rp.150.000- Rp. 250.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp.775.000, pedagang pakain dan aksesoris akan memperoleh Rp. 150.000- Rp. 250.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp. 500.000, pedagang daging, telur akan memperoleh Rp. 100.000-Rp.500.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp. 1.358.000, pedagang alat tulis akan memperoleh Rp. 50.000- Rp.250.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp.550.000, pedagang bahan pokok akan memperoleh Rp.100.000-Rp 200.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp. 555.000, pedagang bahan makanan akan memperoleh Rp.200.000-Rp. 300.000/minggunya dan pendapatan perbulannya Rp.1.100.000. Penghasilan responden dari 20 informan dari berbagai jenis pedagang di pasar Noemuti, pendapatan yang diperoleh dari harga jual normal suatu barang dan harga minus/cacat dari barang yang di jual yaitu penghasilan perminggunya Rp 60.000 sampai dengan Rp 500.000 dan penghasilan perbulannya Rp.245.000 sampai dengan Rp.1.358.000.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Noemuti

Lokasi

Lokasi merupakan faktor penting dalam bisnis. Lokasi di pasar tradisional Noemuti tidak terlalu strategis karena banyak cacat permukaan. Area pasar atau tempat

Noemuti berada di tengah-tengah rumah penduduk dan dekat dengan sungai besar yang bisa masuk pasar jika terjadi hujan dan banjir, tempat dan lorong yang sangat sempit juga menghambat aktivitas masyarakat. tidak ingin melewati karena ada jalur di taman untuk paha depan dan sepeda.

Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi sekitar yang memiliki keunikan, perbedaan, ciri, potensi, ancaman dan keunggulan, bahwa di lingkungan tersebut terdapat berbagai masalah atau kekurangan di pasar tradisional Noemuti yaitu tempat sampah, area atau tempat yang tidak cukup luas. Dengan demikian beberapa indikator dari kekurangan tersebut dapat dianalisa bahwa pihak berwenang perlu memperbaiki kondisi lingkungan Pasar Tradisional Noemuti saat ini agar para pedagang dan konsumen dapat menikmati Pasar Tradisional Noemuti.

Komunikasi

Komunikasi dalam hal ini komunikasi dalam pemasaran adalah suatu alat atau sarana yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen tentang produk yang dijualnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya komunikasi menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Menurut pengamatan, interaksi konsumen di pasar Noemuti menggunakan bahasa lokal sehingga jika ada konsumen lain yang tidak mengerti bahasa lokal, pengelola pasar membantu menerjemahkan bahasa tersebut. Penggunaan Bahasa local meningkatkan relasi antara pedagang dan pembeli sehingga barang lebih mudah terjual dengan adanya komunikasi yang akrab.

Konsumen

Menurut UU No. 8 Tahun 1999, konsumen adalah semua pengguna barang atau jasa yang tersedia di pasar, baik yang digunakan untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, atau makhluk hidup lain, dan bukan untuk usaha. Hasil wawancara dengan konsumen di Noemuti menunjukkan bahwa kebutuhan setiap konsumen berbeda-beda, apa yang diinginkan, dan konsumen mengeluhkan barang yang dibeli hingga terkadang konsumen sedikit. Pendapatan pedagang tergantung pada berapa banyak konsumen yang dimilikinya, karena setiap kebutuhan berbeda, sehingga untuk setiap kebutuhan pasti ada suatu barang yang dibeli atau diperoleh dengan harga yang wajar, dan harga barang tersebut ditentukan oleh kualitas barang tersebut. yang baik terjual.

Karakteristik Wirausaha

Sifat wirausaha memiliki banyak ciri dan mungkin tidak banyak orang yang mengetahuinya. Wirausahawan ini bercirikan keberanian dan kemauan mengambil keputusan dan mengambil resiko, kreativitas dan inovasi yang tinggi serta kemampuan memikirkan masa depan dalam jangka panjang, serta kepemimpinan dan kemampuan serta semangat yang kuat. Ciri-ciri bisnis dapat dianalisa sedemikian rupa bahwa dalam berbisnis harus memiliki semangat yang tinggi dan mampu melakukannya dengan baik agar bisnis yang kita geluti dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di pasar, beberapa trader bersedia mengambil risiko dan beberapa tidak mau mengambil risiko karena takut rugi. Pedagang yang berani mengambil resiko memiliki peluang pendapatan yang lebih tinggi.

Jenis Barang Dagangan

Dalam penelitian ini keterkaitan dengan jenis barang atau kegiatan usaha dapat dinilai sebagai usaha yang prospektif dan memiliki banyak keuntungan jika direncanakan dengan matang tentunya barang apa yang ingin dijual dengan memperhatikan keinginan konsumen.. Pedagang yang menjual sayuran dan buah-buahan memiliki resiko barang yang cepat rusak. Setiap pedagang yang berbisnis harus siap menanggung resiko, karena tingkat pendapatan pedagang di pasar Noemuti tergantung dari berapa banyak konsumen yang membeli barang yang akan dijual. Jika konsumen sedikit maka ada resiko barang tersebut menjadi rusak atau bahkan menjadi tua.

Pengelola Pasar

Pasal tentang manajemen pemasaran menjelaskan bahwa peran manajer pemasaran adalah mengelola, merencanakan, menyusun, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan tugas-tugas manajemen pemasaran. Dari segi pengelolaan pasar, pasar Noemuti memiliki beberapa kekurangan yang perlu dibenahi oleh pimpinan pasar maupun pemerintah dan instansi terkait, sehingga beberapa kekurangan yang diamati di pasar tradisional Noemuti seperti masalah sampah, tempat yang kurang luas dan juga sambungan jalan yang sempit sehingga pedagang dan konsumen tidak lagi mengeluhkan minimnya pasar tradisional di Noemuti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peluang Pasar Noemuti untuk meningkatkan pendapatan pedagang tidak berjalan dengan baik karena penetapan harga jual yang tidak memperhitungkan keuntungan, tetapi mempertimbangkan penjualan barang dengan cepat. Organisasi pasar yang tidak terorganisir dengan baik menciptakan kesulitan bagi pembeli atau pedagang. Infrastruktur yang sangat kurang memadai juga mempengaruhi kebersihan dan kenyamanan antara pedagang dan konsumen saat menggunakan area pasar untuk berjualan. Pendapatan pedagang pasar tradisional dapat dilihat dari pendapatan 20 informan yaitu pendapatan mingguan mereka sebesar Rp 75.000 - 500.000 dan pendapatan bulanan Rp.300.000 - Rp.950.000, diketahui 13 orang dan 7 orang yang berpenghasilan Rp. 1.000.000 - Rp 2.000.000. Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh lokasi, lingkungan, komunikasi, konsumen, karakteristik usaha, jenis barang dan pengelolaan pasar di pasar Noemuti. Berdasarkan temuan tersebut diharapkan para pedagang dapat lebih berhati-hati dalam menetapkan harga yang dapat menguntungkan walaupun dalam kondisi pasar yang belum memenuhi harapan. Potensi para pedagang serta kerjasama dari para pemimpin pasar atau aparat desa Noemuti sangat diharapkan dalam memperbaiki pasar agar para pedagang berdagang dalam keadaan bersih dan nyaman dan hal ini juga dapat meningkatkan kualitas barang yang dijual dan mempengaruhi pendapatan. Otoritas negara mengharapkan perhatian yang lebih besar terhadap infrastruktur yang tidak memadai dari sebelumnya, sehingga situasi pasar tradisional Noemuti akan menjadi lebih baik di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, S.J. 2020. Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simping III Sipin Kota Jambi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Pusat Bahasa. Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa. Jakarta
- Laporan Tim Kajian Sektor Rill. 2012. *Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran*. Kementrian Keuangan Republik
- Malano, H. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Gramedia. Jakarta
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. 2007. Jakarta.
- Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, 2013. Ekonomi Moneter. Yogyakarta
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Susanto, R.Y., 2018. Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal ilmu Manajemen dan Akuntansi* 6 (2)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Usaha Kecil. 1995.Jakarta.<http://scholar.unand.ac.id/9637/4/4.%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Usaha Kecil. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. 1995.Jakarta.